

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan memainkan peran yang utama dalam menjaga stabilitas dan perkembangan ekonomi, terutama di Tengah dinamika perekonomian global yang kompleks dan dinamis. Dalam hal ini, kinerja bank berperan sebagai indikator utama yang menunjukkan seberapa efisien bank dalam mengelola modal dan aset yang dimilikinya guna menghasilkan laba. Sebagai institusi perantara, bank berfungsi mengumpulkan dana masyarakat berupa simpanan, seperti giro, tabungan berjangka, sertifikat deposito, dan tabungan, serta meminjamkan dana tersebut kepada publik berupa pinjaman dan lainnya.

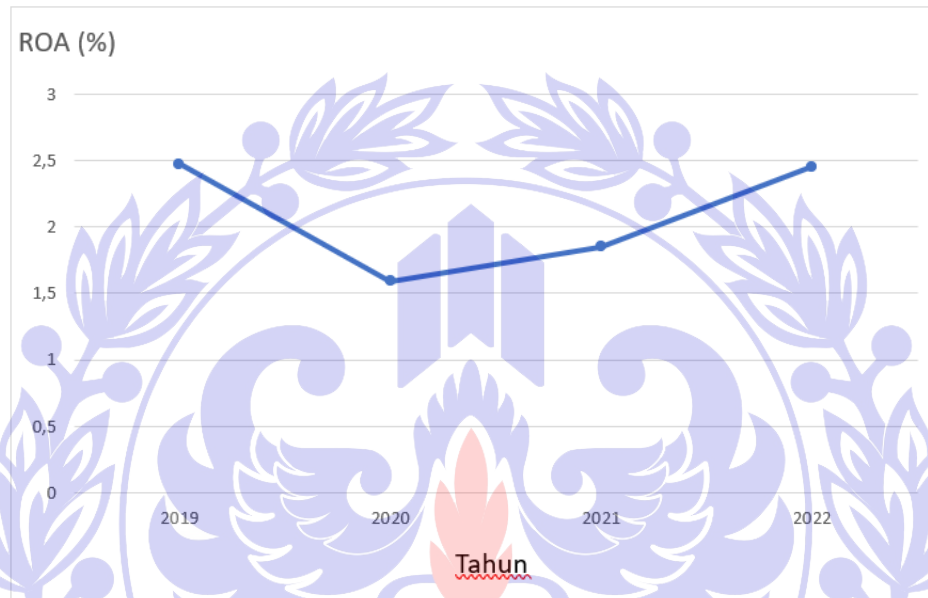
Menurut UU RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank ialah "entitas yang mengumpulkan dana dari publik dalam wujud tabungan dan menyalurkannya lagi dalam wujud kredit untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat." Dalam konteks ini, untuk menentukan tingkat kinerja keuangan bank, metode yang sering diterapkan adalah dengan mengukur profitabilitas, dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Profitabilitas ialah efisiensi bank menghasilkan keuntungan dalam periode waktu tertentu, dan menjadi ukuran penting bagi kinerja bank. Untuk mencapai profitabilitas yang optimal, bank wajib melakukan analisis dan mengelola risiko yang mempengaruhi kinerjanya. Menurut (Sunaryo et al., 2021) risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional ialah sebagian faktor yang biasanya memengaruhi keuntungan bank. Dengan demikian, pengelolaan risiko yang tepat dan efisien merupakan faktor utama bagi bank untuk memperkuat kinerja keuangan dan mencapai tujuan profitabilitas.

Melakukan analisis profitabilitas dilakukan untuk mengukur kapasitas bank dalam memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu (Parulian & Bebasari, 2024). Bank dengan kinerja yang baik cenderung lebih menarik perhatian investor dan sering dijadikan acuan dalam menilai kinerja sektor perbankan secara umum. Salah satu cara untuk menilai performa bank adalah menggunakan indikator profitabilitas. Profitabilitas bank dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja yang baik dan buruk (Waluyo et al., 2024).

Salah satu rasio yang bisa dipakai untuk mengukur profitabilitas ialah *Return on Assets* (ROA). Menurut (Alamsyah et al., 2022) *Return on Asset* adalah rasio profitabilitas yang utama bagi bank, dan dipakai untuk menilai seberapa baik bank dapat menciptakan

laba dari semua asset yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, ROA diambil sebagai tolak ukur untuk menilai profitabilitas, karena bank diwajibkan oleh Peraturan OJK No. 6/SEOJK. 03/2020 untuk memanfaatkan indikator ini dalam menilai profitabilitasnya. Semakin tinggi nilai ROA yang didapat, maka semakin optimal pula kinerja keuangan bank, yang pada gilirannya akan mendukung keberlanjutan operasional bank dalam jangka pendek maupun panjang.



Gambar 1. 1 Rata-rata ROA Industri Perbankan, Periode 2019-2022

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan Gambar 1.1, rata-rata nilai ROA perbankan selama periode 2019-2022 menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2019, ROA tercatat sebesar 2,47%, namun mengalami penurunan menjadi 1,59% pada tahun 2020. Selanjutnya terus meningkat mencapai 2,76% pada tahun 2022. Fluktuasi ini mencerminkan dinamika yang terjadi dalam kinerja perbankan selama periode tersebut.

Menurut Peraturan Jasa Otoritas Keuangan No.4/PJOK.3/2016, nilai standar *Return on Assets* (ROA) diterapkan sebagai acuan kesehatan keuangan bank. Nilai ROA sebesar 1,25% menandakan kondisi keuangan yang sehat, sementara bank dengan ROA di atas 1,5% dikategorikan sangat sehat. ROA sendiri mencerminkan sejauh mana bank sanggup menghasilkan keuntungan dari semua aset yang dimilikinya. Dengan demikian, pengawasan terhadap ROA menjadi langkah krusial untuk mengevaluasi stabilitas serta kinerja keuangan sebuah bank.

Penelitian ini penting guna memberikan pemahaman mengenai elemen-elemen yang memengaruhi kinerja finansial bank, terutama dengan mempertimbangkan variabel bebas seperti Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional. Dengan analisis lebih mendalam, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih baik mengenai stabilitas dan kesehatan bank-bank yang terdaftar di BEI.

Menurut (Parulian & Bebasari, 2024) beberapa elemen yang memengaruhi profitabilitas bank adalah risiko kredit. Risiko ini muncul ketika debitur tidak dapat menyelesaikan pinjaman yang telah diberikan, termasuk pembayaran bunga pada jadwal yang telah disepakati. Pengelolaan risiko kredit yang efektif sangat krusial untuk menjaga kesehatan keuangan dan profitabilitas bank. Menurut Peraturan Jasa Otoritas Keuangan No.4/PJOK.3/2016, rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang sehat adalah 3,5%. Bank yang memiliki NPL di bawah batas ini dianggap dalam kondisi baik dan mampu mengelola risiko kredit dengan efektif.

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dipakai untuk mengukur seberapa baik bank dalam menutupi risiko kredit. Semakin rendah rasio NPL, semakin minim risiko yang dihadapi oleh bank, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap tingkat keuntungan. Sebaliknya, Di sisi lain, tingginya rasio NPL mencerminkan peningkatan risiko kredit, yang pada akhirnya dapat menekan tingkat profitabilitas bank. (Sante et al., 2021) menegaskan bahwa penurunan kualitas kredit, disertai dengan meningkatnya jumlah kredit bermasalah, memperbesar kemungkinan bank menghadapi kesulitan keuangan. Dengan demikian, pemantauan dan pengelolaan rasio NPL menjadi krusial untuk memastikan stabilitas dan keberlanjutan operasional bank.

Selain risiko kredit, peningkatan profitabilitas juga dipengaruhi oleh likuiditas yang dimiliki bank. Menurut (Parulian & Bebasari, 2024) risiko likuiditas terjadi saat bank mengalami ketidakmampuan memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu, baik melalui arus kas yang tersedia maupun dari aset likuid berkualitas tinggi. Ketidakmampuan ini dapat menghalangi kegiatan operasional dan situasi keuangan bank, sehingga pengelolaan likuiditas yang baik menjadi sangat penting. Dengan likuiditas yang memadai, bank dapat menjalankan operasionalnya dengan lancar dan memanfaatkan peluang investasi yang ada, sehingga dapat meningkatkan keuntungan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) ialah tolak ukur utama untuk menilai Tingkat risiko likuiditas. LDR menggambarkan kapasitas bank dalam mengembalikan permintaan

pencairan dana oleh nasabah melalui pemanfaatan aset kredit sebagai sumber likuiditas. Kenaikan rasio LDR mencerminkan kondisi likuiditas yang semakin solid pada sebuah institusi perbankan, sebab hal ini menandakan peningkatan volume penyaluran kredit, yang pada gilirannya berpotensi mendorong pertumbuhan pendapatan bunga serta laba yang diperoleh. Oleh sebab itu, pengelolaan risiko likuiditas yang tepat menjadi faktor kunci dalam mencapai kinerja keuangan yang sehat. Likuiditas sebuah perusahaan mencerminkan kemampuan entitas untuk melunasi liabilitas keuangan jangka pendek secara tepat sasaran, yang tercermin melalui besarnya jumlah aktiva lancar (Aztari & Idayati, 2023). Dengan demikian, pengelolaan likuiditas yang efektif tidak hanya berperan dalam meningkatkan profitabilitas, tetapi juga menjamin bahwa bank mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, mempertahankan kepercayaan nasabah, serta mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

Di samping itu, faktor risiko operasional juga memengaruhi peningkatan profitabilitas. (Fadriyaturrohman & Suria Manda, 2022) menjelaskan bahwa risiko operasional (BOPO) ialah risiko yang muncul akibat kesulitan internal di sebuah perusahaan, yang sering kali disebabkan oleh kelemahan dalam sistem pengendalian manajemen. Ketidakmampuan dalam mengelola risiko operasional dapat menyebabkan biaya yang tidak efisien, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap profitabilitas bank. Semakin besar persentase Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), semakin buruk kemampuan bank untuk menekan biaya operasionalnya, sehingga mengurangi efektivitas dalam memperoleh laba. Dengan demikian, pengelolaan risiko operasional yang baik menjadi elemen krusial dalam menjaga kesehatan finansial dan meningkatkan profitabilitas. Risiko operasional dapat terjadi akibat kesalahan dalam proses operasional dan berpotensi terjadi pada berbagai jenis entitas usaha. Asal-usul risiko operasional bervariasi, meliputi kesalahan manusia, kelemahan dalam mekanisme internal, kegagalan sistem, serta faktor eksternal.

Return on Asset (ROA) dijadikan sebagai rasio utama untuk menilai profitabilitas bank, karena menunjukkan seberapa efisien bank dalam mengelola seluruh asetnya untuk menghasilkan laba (Alamsyah et al., 2022). Dengan demikian, pemantauan dan pengelolaan risiko operasional serta penggunaan rasio ROA yang tepat menjadi sangat penting untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal.

Hasil studi yang dilakukan oleh (Waluyo et al., 2024), (Alamsyah et al., 2022), (Korompis et al., 2020) menjelaskan bahwa *Non Performing Loan* terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Sante et al., 2021) mengemukakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Di sisi lain, (Waluyo et al., 2024) menyimpulkan bahwasanya *Loan to Deposit Ratio* terdapat pengaruh positif terhadap *return on asset*, namun penelitian yang dilakukan oleh (Parulian & Bebasari, 2024) dan (Sante et al., 2021) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Selain itu, studi yang dilakukan oleh (Sunaryo et al., 2021) mengungkapkan bahwa risiko operasional yang diukur dengan BOPO berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap *return on asset*. Namun (Utami & Silaen, 2018) menemukan bahwa risiko operasional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Perbedaan hasil tersebut mencerminkan adanya variasi temuan antar penelitian, yang menandakan masih terdapat research gap dan perbedaan pandangan terkait hubungan antar variabel yang diteliti.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, di mana terdapat perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas Perusahaan perbankan, terlihat adanya keragaman pandangan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat perbedaan hasil temuan atau research gap yang perlu diinvestigasi lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan dilakukan penelitian lebih lanjut guna mengevaluasi sejauh mana profitabilitas dipengaruhi oleh risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko Operasional. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019–2022.”**

1.2. Rumusan Masalah

Merujuk pada penjelasan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, permasalahan yang akan dirumuskan pada penelitian ini ialah:

1. Apakah Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas industri Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022?

2. Apakah Risiko Kredit berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas industri Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022?
3. Apakah Risiko Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas industri Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022?
4. Apakah Risiko Operasional berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas industri Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Guna mengetahui pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional secara simultan terhadap Profitabilitas industri Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022.
2. Guna mengetahui pengaruh Risiko Kredit secara parsial terhadap Profitabilitas industri Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022.
3. Guna mengetahui pengaruh Risiko Likuiditas secara parsial terhadap Profitabilitas industri Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022.
4. Guna mengetahui pengaruh Risiko Operasional secara parsial terhadap Profitabilitas industri Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan informasi dan rekomendasi yang berguna untuk berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap topik yang dibahas, di antaranya:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola risiko kredit, likuiditas, serta operasional, guna menjaga stabilitas profitabilitas bank.

2. Bagi Investor

Bagi investor, temuan penelitian ini berfungsi sebagai referensi bagi investor maupun calon investor dalam menilai aspek risiko dan profitabilitas di sektor perbankan sebelum mengambil keputusan investasi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian mendatang serta dapat dikembangkan dengan cakupan atau pendekatan yang lebih komprehensif dan mendalam.

1.5. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini sistematika penulisan yang digunakan bertujuan agar pembahasan dari hasil penelitian sesuai dengan isi penulisan skripsi, dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian yang menjadi landasan dilakukannya penelitian khususnya terkait variabel yang dianalisis, yakni Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional. Permasalahan penelitian berfokus pada pengaruh timbal balik antara variabel-variabel tersebut, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan struktur penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini membahas landasan teoritis penelitian yang mencakup teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian, ringkasan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran konseptual yang menggambarkan hubungan antar variabel, serta rumusan hipotesis yang disusun berdasarkan teori dan temuan sebelumnya. Setiap teori tersebut memberikan penjelasan sistematis mengenai hubungan penelitian saat ini dengan studi sebelumnya. Selain itu bagian ini juga bab ini juga mengidentifikasi kesenjangan penelitian dan menyajikan dasar konseptual yang digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini membahas pendekatan metodologis digunakan dalam penelitian, mencakup desain penelitian, operasionalisasi variabel beserta cara pengukurannya, metode pengumpulan data, serta prosedur analisis data. Selain itu, dijelaskan pula metode analisis data yang diterapkan serta pengujian statistik asumsi klasik dan hipotesis yang akan mendukung analisis dalam pembahasan penelitian ini.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan komponen utama dari pembahasan studi ini, yang memuat uraian data, pengujian hipotesis, serta analisis dan interpretasi temuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini ialah elemen penting, yang menyajikan rangkuman mengenai analisis data juga pembahasan. Bab ini juga mencakup saran untuk individu atau kelompok tertentu dan menjelaskan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

